

PELATIHAN MANAJEMEN KEUANGAN DI PIMPINAN DAERAH 'AISYIYAH JEMBER

TRAINING OF FINANCIAL MANAGEMENT IN AREA LEADER 'AISYIYAH JEMBER

Arik Susbiyani

Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Jember

Email: ariksusbiyani@unmuhjember.ac.id

ABSTRAK

Kegiatan usaha didirikan dengan tujuan utama untuk mendapatkan laba (profit oriented). Anggota 'Aisyiyah Kabupaten Jember merupakan kelompok pengajian yang memiliki usaha dan terdaftar dalam anggota majelis ekonomi dan ketenagakerjaan serta BUEKA. Usaha yang telah ditekuni termasuk dalam usaha yang beskala kecil dan menengah yang memiliki potensi untuk dikembangkan menjadi usaha yang lebih mandiri dan memiliki ketanggahuna daya saing. Namun dalam menjalankan usahanya belum dapat mengelola usahanya secara baik demikian. Mereka belum memiliki catatan atas pengelolaan keuangan secara baik, artinya belum ada laporan keuangan yang memadai. Hampir semua usaha yang dilakukan ibu-ibu 'Aisyiyah terkesan apa adanya yang penting berjalan. Sehingga perlu untuk melaksanakan pengabdian dengan materi manajemen keuangan untuk UMKM. Metode atau langkah-langkah yang akan dilakukan dalam program pengabdian masyarakat ini adalah: a). sosialisai dan penyuluhan kerjasama, b). menyampaikan tahapan dalam manajemen keuangan (yang terdiri dari tahapan 1). Analisis rasio keuangan 2) Komparasi analisis rasio. Program pengabdian kepada masyarakat telah dilaksnakan pada hari Minggu tanggal 6 November 2016. Jumlah peserta sebesar 53 peserta dari Anggota 'Aisyiyah Kabupaten Jember merupakan kelompok pengajian yang memiliki usaha dan terdaftar dalam anggota majelis ekonomi dan ketenagakerjaan serta BUEKA.

Kata Kunci: Pelatihan, Manajemen Keuangan, UMKM.

ABSTRACT

Business activity was established with the main objective to get profit (profit oriented). Members' Aisyiyah Jember is a study group which has business and registered in the economy and labor councilor and BUEKA. Efforts have been engaged in the effort beskala including small and medium that has the potential to be developed into a business that is more independent and have ketanggahuna competitiveness. But in running its business has not been able to manage their businesses better this way. They do not have a record of good financial management, meaning that there has been no adequate financial statements. Almost all the work done mothers' Aisyiyah impressed what is important runs. So it is necessary to carry out the material devotion to financial management for SMEs. Methods or steps to be taken in community service programs are: a). socialization and education cooperation, b). conveying phases in financial management (consisting of stage 1). Analysis of financial ratios 2)

Comparison of ratio analysis. Community service program has dilaksanakan on Sunday November 6, 2016. The number of participants by 53 participants from the Members' Aisyiyah Jember is a study group which has business and registered in the economy and labor councilor and BUEKA.

Keywords: Training, Financial Management, SMEs.

PENDAHULUAN

Sampai saat ini masyarakat dan generasi muda umumnya masih memiliki mindset yang kurang baik terhadap profesi wirausaha walaupun pada kenyataannya pelaku usaha merupakan sendi perekonomian yang tahan terhadap gonjangan krisis. Menjadi usahawan bagi sebagian orang sangat menakutkan. Banyak yang berpikir bahwa menjadi pedagang atau wirausahawan mempunyai resiko yang tinggi (kerugian, bangkrut dan sebagainya), sedangkan menjadi seorang pekerja sangat kecil resiko yang akan dihadapi. Sebenarnya menjadi pegawai juga beresiko tinggi, seperti: PHK, Pemotongan gaji, pensiun, minimnya gaji yang diperoleh, dan lain sebagainya. Menjadi wirausahawan memang beresiko tinggi tetapi hal itu seimbang dengan yang akan diperoleh dari hasil berwirausaha yang mungkin jika berhasil dan sukses akan memperoleh pendapatan dan penghasilan yang sangat memuaskan, untuk itu maka seorang wirausahawan harus mau dan mampu meningkatkan kualitas sumberdaya manusia.

Peningkatan sumber daya manusia merupakan hal yang sangat dibutuhkan untuk meningkatkan produktifitas. Berkenan dengan hal itu, kami akan mengadakan pelatihan "MANAJEMEN KEUANGAN TERPADU" untuk meningkatkan kompetensi Sumber Daya Manusia dalam mengelola perusahaan terutama terkait dengan analisis rasio keuangan bagi usahanya dan mengembangkan usaha yang telah dirintis agar para pengusaha di kalangan ibu-ibu 'Aisyiyah bisa berkarya dan tidak lagi menjadi beban keluarga dan masyarakat.

Kegiatan ini merupakan langkah positif yang dapat memotivasi dalam upaya menciptakan peluang usaha dan menumbuhkan jiwa wirausaha. Kegiatan ini dapat menggerakkan ekonomi dikalangan masyarakat muhammadiyah untuk mencontoh para pengusaha yang telah terjun dan berhasil dalam membangun kariernya melalui dunia wirausaha, dan diharapkan mampu mencetak pengusaha-pengusaha yang membuka lapangan pekerjaan sehingga mampu meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan membantu usaha pemerintah dalam mengentaskan kemiskinan dan pengangguran.

Selanjutnya peserta yang telah selesai mengikuti pelatihan dan telah tumbuh kecakapan serta ketrampilan khususnya dunia bisnis, maka akan terus ditumbuh kembangkan jiwa kewirausahaan untuk membuka wawasan guna menciptakan unit bisnis baru dan membangun jejaring usaha sebagai kekuatan usaha.

METODE PELAKSANAAN

Tujuan pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah memberi pelatihan tentang manajemen keuangan terpadu. Peserta pelatihan semuanya sudah memiliki usaha namun belum memiliki manajemen keuangan yang baik. Tujuan khusus untuk memberi keahlian kepada peserta ibu-ibu 'aisyiyah yang telah memiliki usaha tersebut dengan melanjutkan usaha dengan manage melalui keuangan. Tujuan utama analisis laporan keuangan adalah sebagai berikut:

1. Sebagai alat barometer untuk melakukan forecasting atau memproyeksikan posisi keuangan dimasa yang akan datang.
2. Mereview kondisi perusahaan saat ini, permasalahan dalam manajemen, operasional maupun, keuangan.
3. Alat ukur untuk melakukan efisiensi di semua departemen perusahaan.

Analisis Rasio Keuangan atau Financial Ratio adalah merupakan suatu alat analisa yang digunakan oleh suatu badan usaha untuk menilai kinerja keuangan berdasarkan data perbandingan masing-masing pos yang terdapat di laporan keuangan seperti Laporan Neraca, Rugi / Laba, dan Arus Kas dalam periode tertentu.

Dalam menganalisa laporan keuangan terdapat beberapa metode yang bisa dijadikan tolak ukur untuk menilai posisi keuangan perusahaan antara lain:

Tehnik analisa yang disusun dengan membandingkan kenaikan atau penurunan posisi laporan keuangan pada suatu periode tertentu dengan periode lainnya dari masing-masing pos yang terdapat di dalam laporan keuangan tersebut dengan menggunakan nilai persentase. Data yang disajikan bisa dengan membandingkan kenaikan atau penurunan masing-masing pos laporan keuangan bulan lalu dengan bulan sekarang, atau periode *Year to Date* periode yang sama tahun lalu dengan sekarang.

Teknik analisa hampir sama dengan Metode Analisa Pertumbuhan namun angka pembanding adalah laporan keuangan periode tertentu yang dijadikan indeks dandipilih sebagai tahun dasar. Teknik tren ini sangat berguna untuk memproyeksikan laporan keuangan di masa yang akan datang dengan menggunakan data historis.

Teknik analisis dengan membandingkan masing-masing pos laporan keuangan yang relevan atau data yang signifikan. Analisa rasio keuangan yang biasa digunakan adalah:

Rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kemampuan finansialnya dalam jangka pendek. Ada beberapa jenis rasio likuiditas antara lain:

a. Current Ratio.

rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban finansial jangka pendek dengan menggunakan aktiva lancar. Rumus menghitung Current Ratio:

Current Ratio = Aktiva Lancar / Hutang Lancar X 100%

- b. Cash Ratio, rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban finansial jangka pendek dengan menggunakan kas yang tersedia dan berikut surat berharga atau efek jangka pendek.

Rumus menghitung Cash Ratio:

Cash Ratio = Kas + Efek / Hutang Lancar X 100%

- c. Quick Ratio atau Acid Test Ratio.

Rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban finansial jangka pendek dengan menggunakan aktiva lancar yang lebih likuid (Liquid Assets). Rumus menghitung Quick Ratio:

Quick Ratio = Kas + Efek + Piutang / Hutang Lancar X 100%

Rasio untuk mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan nilai penjualan, aktiva, dan modal sendiri. Ada beberapa jenis rasio profitabilitas antara lain :

- a. Gross Profit Margin.

Rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba kotor dari penjualan. Rumus menghitung Gross Profit Margin:

Gross Profit Margin = Penjualan Netto - HPP / Penjualan Netto X 100%

- b. Operating Income Ratio.

Rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba operasi sebelum bunga dan pajak dari penjualan. Rumus menghitung Operating Income Ratio:

Operating Income Ratio = Penjualan Netto - HPP - Biaya Administrasi & Umum (EBIT) / Penjualan Netto X 100%

- c. Net Profit Margin.

Rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba bersih dari penjualan. Rumus menghitung Net Profit Margin:

Net Profit Margin = Laba Bersih Setelah Pajak (EAT) / Penjualan Netto X 100%

- d. Earning Power of Total Investment, rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam mengelola modal yang dimiliki yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan bagi investor dan pemegang saham. Rumus menghitung Earning Power of Total Investment:

Earning Power of Total Investment = EBIT / Jumlah Aktiva X 100%

- e. Rate of Return Investment (ROI) atau Net Earning Power Ratio, rasio untuk mengukur kemampuan modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan pendapatan bersih. Rumus menghitung Rate of Return Investment (ROI):

Rate of Return Investment (ROI) = EAT / Jumlah Aktiva X 100%

- f. Return on Equity (ROE), rasio untuk mengukur kemampuan equity untuk menghasilkan pendapatan bersih. Rumus menghitung Return on Equity (ROE):

Return on Equity (ROE) = $EAT / \text{Jumlah Equity} \times 100\%$

- g. Rate of Return on Net Worth atau Rate of Return for the Owners.

Rasio untuk mengukur kemampuan modal sendiri diinvestasikan dalam menghasilkan pendapatan bagi pemegang saham. Rumus menghitung Rate of Return on Net Worth:

Rate of Return on Net Worth = $EAT / \text{Jumlah Modal Sendiri} \times 100\%$

Rasio untuk mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan memenuhi semua kewajiban finansial jangka panjang. Ada beberapa jenis rasio Solvabilitas antara lain:

- a) Total Debt to Assets Ratio.

Rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menjamin hutang-hutangnya dengan sejumlah aktiva yang dimilikinya. Rumus menghitung Total Debt to Assets Ratio:

Total Debt to Assets Ratio = $\text{Total Hutang} / \text{Total Aktiva} \times 100\%$

- b) Total Debt to Equity Ratio, rasio untuk mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai oleh pihak kreditur dibandingkan dengan equity. Rumus menghitung Total Debt to Equity Ratio:

Total Debt to Assets Ratio = $\text{Total Hutang} / \text{Modal Sendiri} \times 100\%$

Rasio untuk mengukur seberapa efektif perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya yang dimilikinya. Ada beberapa jenis rasio Solvabilitas antara lain :

- a. Total Assets Turn Over.

Rasio untuk mengukur tingkat perputaran total aktiva terhadap penjualan. Rumus menghitung Total Assets Turn Over Ratio:

Total Assets Turn Over Ratio = $\text{Penjualan} / \text{Total Aktiva} \times 100\%$

- b. Working Capital Turn Over, rasio untuk mengukur tingkat perputaran modal kerja bersih (Aktiva Lancar-Hutang Lancar) terhadap penjualan selama suatu periode siklus kas dari perusahaan. Rumus menghitung Working Capital Turn Over Ratio:

Working Capital Turn Over Ratio = $\text{Penjualan} / \text{Modal Kerja Bersih} \times 100\%$

- c. Fixed Assets Turn Over.

Rasio untuk mengukur perbandingan antara aktiva tetap yang dimiliki terhadap penjualan. Rasio ini berguna untuk mengevaluasi seberapa besar tingkat kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan aktivatetap yang dimiliki secara efisien dalam rangka meningkatkan pendapatan. Rumus menghitung Fixed Assets Turn Over Ratio:

Fixed Assets Turn Over Ratio = $\text{Penjualan} / \text{Aktiva Tetap} \times 100\%$

- d. Inventory Turn Over.

Rasio untuk mengukur tingkat efisiensi pengelolaan perputaran persediaan yang dimiliki terhadap penjualan. Semakin tinggi rasio ini akan semakin baik dan menunjukkan pengelolaan persediaan yang efisien. Rumus menghitung Inventory Turn Over Ratio:

Inventory Turn Over Ratio = $\text{Penjualan} / \text{Persediaan} \times 100\%$

- e. Average Collection Period Ratio.
Rasio untuk mengukur berapa lama waktu yang dibutuhkan oleh perusahaan dalam menerima seluruh tagihan dari konsumen. Rumus menghitung Average Collection Period Ratio:
$$\text{Average Collection Period Ratio} = \text{Piutang} \times 365 / \text{Penjualan} \times 100\%$$
- f. Receivable Turn Over
Rasio untuk mengukur tingkat perputaran piutang dengan membagi nilai penjualan kredit terhadap piutang rata-rata. Semakin tinggi rasio ini akan semakin baik dan menunjukkan modal kerja yang ditanamkan dalam piutang rendah. Rumus menghitung Receivable Turn Over Ratio:
$$\text{Receivable Turn Over Ratio} = \text{Penjualan} / \text{Piutang Rata-Rata} \times 100\%$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelatihan ini diikuti oleh 30 peserta yang merupakan pengurus majelis ekonomi dari pimpinan cabang aisyiyah sekabupaten Jember. Rata rata peserta selain sebagai pengurus majelis ekonomi PCA tetapi juga sebagai pelaku usaha kecil. Usaha yang telah ditekuni misalnya, rias pengantin, usaha kelontong, produksi makanan ringan, koperasi dan lain lain.

Peserta memiliki persepsi yang baik terhadap kegiatan pelatihan dan memiliki antusias yang baik. Peserta merasa bahwa pelatihan ini memberikan wawasan terhadap manajemen keuangan usaha yang ideal sehingga dapat digunakan sebagai bekal untuk memperbaiki manajemen usaha. Peserta lain mengharapkan kegiatan pelatihan tidak hanya berhenti sampai pada tahapan pelatihan tetapi diperlukan pendampingan, terutama terkait dengan penyusunan laporan keuangan.

Pelatihan ini memberikan pemahaman kepada majelis ekonomi pimpinan cabang aisyiyah di Kabupaten Jember tentang manfaat memahami manajemen keuangan terpadu didalam mengelola usaha, baik dalam bidang usaha manufaktur, bidang usaha jasa, maupun bidang usaha dagang. Yaitu meliputi kegiatan:

- 1) Melakukan analisis Rasio Likuiditas
Yaitu yang terdiri dari Current Ratio, Cash Ratio, Quick Ratio atau Acid Test Ratio.
- 2) Rasio Profitabilitas atau Rentabilitas
Yaitu terdiri dari beberapa jenis rasio profitabilitas antara lain :
Gross Profit Margin, Operating Income Ratio. Net Profit Margin, Earning Power of Total Investment, Rate of Return Investment (ROI) atau Net Earning Power Ratio, Return on Equity (ROE), Rate of Return on Net Worth atau Rate of Return for the Owners.
- 3) Rasio Solvabilitas atau Leverage Ratio
Rasio untuk mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan memenuhi semua kewajiban finansial jangka panjang. Ada beberapa jenis rasio

Solvabilitas antara lain Total Debt to Assets Ratio, Total Debt to Equity Ratio,

4) Rasio Aktifitas atau Activity Ratio

Rasio untuk mengukur seberapa efektif perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya yang dimilikinya. Ada beberapa jenis rasio Solvabilitas antara lain : Total Assets Turn Over, Working Capital Turn Over, Fixed Assets Turn Over., Inventory Turn Over, Average Collection Period Ratio. Receivable Turn Over

KESIMPULAN

Hasil kegiatan program pelatihan manajemen keuangan terpadu di Kantor Pimpinan Daerah Muhammadiyah Jember dengan peserta pengurus majelis ekonomi pimpinan cabang aisyiyah se Kabupaten Jember dan ibu-ibu pelaku usaha yang dilaksanakan selama satu hari dengan menekankan pada manajemen keuangan terpadu menunjukkan bahwa :

1. Mitra dapat melakukan analisis rasio - rasio keuangan.
2. mampu melakukan pengelolaan piutang secara optimal dan memiliki pedoman untuk menganalisis kelayakan calon pembeli dalam menilai resiko kredit sehingga ada penurunan jumlah kredit macet.

SARAN

Mengingat keberhasilan program pelatihan manajemen keuangan ini dengan menekankan pada perubahan pengelolaan secara tradisonal ke manajemen keuangan terpadu maka hendaknya pendekatan ini dapat disebarluaskan pada kelompok kelompok usaha di Kabupaten Jember.

DAFTAR PUSTAKA

Amania, Ruzanna (2011) Evaluasi Tentang Sistem Pengendalian Intern pada Proses Pemberian Kredit Makro (Studi pada PT Bank Mandri (PERSERO) tbk Cabang Majapahit Semarang. Skripsi pada Fakultas Ekonom Universitas Diponegoro Semarang.

Al Haryon Jusuf. 2001. Dasar-dasar akuntansi Jilid 2. Yogyakarta. STIE YKPN

Husnan, Suad 2002. Dasar-Dasar Manajemen Keuangan. Yogyakarta: UPP-AMP YKPN.

Horne, James C. Van dan John M. Wachowicz, Jr. 1998. Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan. Jakarta: Salemba Empat.

Rudiantoro, R dan Siregar, S. 2012. Kualitas Laporan Keuangan UMKM Serta Prospek Implementasi SAK ETAP. Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia Volume 9 - No. 1. h 1-27.

Kotler, Philip and Gary Armstrong. 2008. Prinsip-Prinsip Pemasaran. Edisi 10. Diterjemahkan oleh Bob Sabran. Jakarta: Erlangga.